

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian yang menjadi landasan awal sebelum memasuki pembahasan yang lebih mendalam. Diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks, urgensi, serta alasan dilakukannya penelitian, kemudian dilanjutkan dengan batasan masalah yang menetapkan ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah. Selanjutnya, bab ini menguraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Pada bagian akhir, disajikan sistematika penulisan yang memberikan panduan mengenai susunan dan isi dari setiap bab dalam karya ilmiah ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Ungkapan terima kasih merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang esensial dalam interaksi sosial. Searle (1969:67) mengemukakan bahwa tindak tutur terima kasih merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam budaya Jepang, ungkapan terima kasih tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain. Demikian pula, dalam budaya Jawa, ungkapan terima kasih mengandung makna yang dalam dan sering kali disertai dengan nuansa kesantunan yang tinggi (Allen, 2001).

Ungkapan terima sendiri jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/terima%20kasih>) adalah mengucap rasa syukur setelah menerima kebaikan dari seseorang. Contohnya, saat seorang ayah memberikan sebuah boneka untuk anak perempuannya, maka anak perempuannya mengucapkan “terima kasih” kepada ayahnya sebagai ungkapan rasa syukur dan rasa senang telah menerima hadiah. Bentuk ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang ada beberapa macam seperti *arigatou gozaimasu*, *sankyu*, *doumo*, *sumimasen*, dan banyak lagi.

Selain bahasa Jepang, bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang juga mempunyai keanekaragaman bahasa termasuk ungkapan terima kasih. Ada beberapa ungkapan terima kasih bahasa Jawa seperti *suwun*,

matur suwun, matur sembah nuwun dan *matur nuwun sanget*. Sama seperti bahasa Jepang, ungkapan terima kasih bahasa Jawa juga mempunyai makna sesuai konteksnya, dan berdasarkan tingkat kesopanannya. Jika di Jepang bahasa sopannya disebut *keigo*, di Jawa juga mengenal bahasa sopan yaitu bahasa krama. Dari penjelasan ini, kedua bahasa ini bahasa Jepang dan bahasa Jawa mempunyai suatu kemiripan dalam ungkapan terima kasihnya.

Ungkapan-ungkapan terimakasih yang telah dicontohkan pada paragraf sebelumnya, baik dalam bahasa Jepang maupun pada bahasa Jawa dilakukan dengan berbagai macam strategi. Sesuai dengan pendapat Tsujihara (2023), rangkaian tindak tutur dalam berterima kasih juga dapat bervariasi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Mereka menggunakan istilah 'strategi' untuk menggambarkan berbagai cara tindak tutur ini. Strategi tindak tutur berterima kasih juga harus sesuai dengan situasi berbeda-beda berdasarkan konteks tertentu (Eisenstein dan Bodman, 1986).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cheng (2010) menyarankan, bahwa ekspresi rasa terima kasih dapat menjadi masalah potensial bagi pembelajar bahasa kedua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Li (2014) menunjukkan hasil, bahwa status sosial, besarnya pemberian, dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap jenis dan frekuensi strategi rasa terima kasih yang digunakan. Terdapat juga beberapa perbedaan antara peserta pria dan wanita dalam penggunaan strategi (Farashaiyan dan Hua, 2012). Ungkapan terimakasih sering digunakan sebagai penutup percakapan dan seringkali sudah cukup untuk menunjukkan rasa terima kasih mereka. Mereka jarang menggunakan kata-kata lain yang lebih panjang atau mengungkapkan penghargaan secara berulang kepada lawan bicara mereka (Wong, 2010). Arianti dan Nurhayati (2019) mengkaji bahwa ketika penutur asli bahasa Jepang mengucapkan terima kasih, mereka cenderung menggabungkan dua strategi berterima kasih. Salah satu strategi yang paling sering digunakan adalah ekspresi tindakan psikologis atau "*shinteki taidou no hyoumei*".

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti dengan membandingkan dengan bahasa daerah. Sehingga, gap penelitian ini terletak pada fokus analisis yang mengkontrastifkan tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dengan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa. Dan penelitian ini juga

memberikan perhatian khusus pada strategi kesantunan yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa adalah suatu bahasa yang memperhatikan etika dan kesopanan dalam berbicara, termasuk ketika berbicara atau bertindak tutur terima kasih. Oleh karena itu, tidak jarang pembelajar bahasa asing mengalami kesulitan ketika ingin mengatakan terima kasih yang benar dan sesuai dengan situasinya. Terkadang mereka juga kebingungan saat ingin menggunakan ungkapan terima kasih yang tepat. Masalah ini menjadi masalah yang menarik untuk diteliti bagaimana seharusnya tindak tutur terima kasih digunakan.

Meskipun kedua budaya ini memiliki kesamaan dalam menghargai kesopanan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam bentuk ungkapan dan strategi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa, serta strategi berterima kasih dan kesantunan yang diterapkan dalam kedua bahasa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan dalam tindak tutur berterima kasih, serta kontribusinya terhadap pemahaman lintas budaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
2. Bagaimana strategi tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa ?
3. Bagaimana strategi kesantunan berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
4. Apa saja persamaan dan perbedaan tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis bentuk ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

2. Bahasa Jawa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, bahasa Jawa dengan dialek Jawa Tengahan.
3. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis strategi tindak tutur berterima kasih *common expression* dan *gratitude elaboration* saja sesuai dengan teori Tsujihara (2023).
4. Penelitian ini akan dibatasi pada analisis strategi kesantunan positif dan negatif saja sesuai teori yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987).
5. Penelitian ini mengkaji perbedaan dan kesamaan tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bentuk ungkapan terima kasih dalam tindak tutur bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
2. Menjelaskan strategi tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
3. Menjelaskan strategi kesantunan berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
4. Menjelaskan persamaan dan perbedaan bentuk dan strategi ungkapan terima kasih dalam tindak tutur bahasa Jepang dan bahasa Jawa berdasarkan konteks situasi tutur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu teoritis dan pratis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu kebahasaan dalam ranah studi kontrastif baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi untuk menambah wawasan dalam tindak tutur berterima kasih dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa

yang menjadi bahasa daerah tersendiri. Terutama ungkapan dan tindak tutur berterima kasih dalam kedua bahasa tersebut.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami tindak tutur terima kasih dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Jawa secara tepat. Penelitian ini diharapkan membantu pembaca dalam menerapkan cara penggunaan ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa. Serta dapat membantu perkembangan penelitian analisis kontrastif dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian “Analisis Kontrastif Tindak Tutur Berterimakasih Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Jawa” ini akan disajikan dalam 5 bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang akan mengkaji tentang latar belakang berisi alasan tentang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang menyajikan definisi-definisi dan teori yang berkaitan dengan analisis kontrastif dan ungkapan berterima kasih dari para ahli, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dari metode tersebut akan dijelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi tentang pembahasan masalah. Dalam bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai analisis rumusan masalah yang telah disajikan dari bab 1 sehingga dapat ditemukan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang disajikan dalam bab 1.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dikaji dari bab IV. Kemudian dari hasil itu akan ditemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang nantinya akan disajikan dalam saran.